



H. Fahmy Akbar Idries, M.M., dan Dr. Tadkiroatun Musfiroh, M.Hum., memberikan sambutan dan paparan acara

MENUJU ZONA TUMBUH

Evaluasi Total, Sinergi Kuat, dan Gebrakan Pembaharuan: Langkah Jitu Satuan Pendidikan LP Ma'arif NU DIY Menuju Kualitas Pendidikan yang Lebih Baik

Ma'News – Yogyakarta – 13/12/2024 – LP Ma'arif NU PWNU Gelar sosialisasi hasil Rakorda II BAN-PDM, Sinkronisasi dan Koordinasi Program PWLPMNU-PCLPMNU, dan Penyiapan Akreditasi Satpen Tertentu DIY di Gedung DPD RI DIY demi meningkatkan kualitas pendidikan di lingkungan satuan pendidikan LPMNU DIY. Berbagai poin penting dibahas dalam acara yang dihadiri oleh pembina dan pengurus LPMNU PWNU DIY, Sekretaris BAN-PDM DIY, Pengurus PCLP Ma'arif se-DIY, serta Kepala Sekolah-Kepala Madrasah Satpen LPMNU DIY.

H. Fahmy Akbar Idries, M.M., selaku Pembina LPMNU PWNU DIY, dalam sambutannya menekankan pentingnya kesiapan satuan pendidikan dalam menghadapi tantangan akreditasi. Karena persiapan akreditasi sulit, jadi sosialisasi ini bertujuan untuk menggugah kesiapan kita, melihat sejauh mana kita siap, mengukur, dan mengevaluasi kinerja

Beliau juga menegaskan pentingnya sinergi dan kolaborasi antar lembaga dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Diskusi bersama merupakan langkah krusial untuk menyelesaikan permasalahan administrasi dan keuangan. Dunia pendidikan membutuhkan juga kesabaran, konsistensi, pengorbanan, dan semangat belajar. Selain itu, beliau menekankan pentingnya perbaikan internal NU, baik dari sektor pendidikan, ekonomi, maupun sektor lain, mengingat peran penting NU dalam melayani masyarakat.

Sosialisasi hasil Rakorda II BAN-PDM DIY berlanjut dengan pemaparan program oleh Dr. Tadkiroatun Musfiroh, M. Hum., Ketua LP Ma'arif NU DIY. Dalam paparannya, beliau menyampaikan tiga tujuan utama LP Ma'arif NU:

- **Memberikan Pelayanan Pendidikan Bermutu:** LP Ma'arif NU berkomitmen untuk memberikan layanan pendidikan berkualitas, terjangkau, dan terpercaya.
- **Menyiapkan Kader Unggul:** LP Ma'arif NU berupaya mencetak kader NU yang unggul, berprestasi, loyal, dan siap memasuki dunia kerja.
- **Menciptakan Kesejahteraan Bersama:** Melalui sistem yang bersih, transparan, dan berkeadilan, LP Ma'arif NU ingin mewujudkan kesejahteraan bagi seluruh civitas akademika.

Akreditasi: Tantangan dan Solusi

Data menunjukkan bahwa dari 193 Satpen LP Ma'arif NU DIY, sebanyak 49 memiliki akreditasi A, 90 akreditasi B, 5 akreditasi C, dan 9 yang Tidak Terakreditasi (TT) . Terdapat 127 Satpen yang masih berstatus "beban".

Meskipun sebagian Satpen sudah memiliki akreditasi yang baik, terdapat tantangan signifikan terkait kesiapan akreditasi di masa mendatang.

- **Komponen Akreditasi:** Analisis menunjukkan bahwa hanya 43% komponen akreditasi yang siap, dengan komponen kinerja pendidik yang paling lemah.
- **Jumlah Siswa:** Rata-rata jumlah siswa di sekolah Ma'arif NU DIY masih rendah (sekitar 31-60), membuat sekolah tersebut berstatus "beban".
- **Beban Akreditasi:** Aturan akreditasi terbaru 2024 mengharuskan 84% Satpen memiliki akreditasi A atau B untuk menghindari status "beban", berbeda dengan aturan lama tahun 2018 yang hanya mensyaratkan 75%.

Strategi Peningkatan Daya Saing

LP Ma'arif NU DIY menekankan pada empat strategi untuk meningkatkan daya saing Satpen:

- **Mutu:** Mutu pendidikan menjadi daya tawar utama bagi Satpen LP Ma'arif NU.
- **Kemandirian:** Mendirikan usaha mandiri dan mencari sumber pendanaan dari pemerintah dan siswa menjadi kunci kemandirian finansial.
- **Kesejahteraan dan Citra Diri:** Menciptakan rasa kesejahteraan bagi guru dan karyawan serta membangun citra positif melalui ideologi dan organisasi NU, akan menjadi daya pikat bagi calon siswa.
- **Ideologi dan Organisasi:** Penguatan ideologi dan organisasi NU menjadi fondasi penting untuk membangun jati diri Satpen LP Ma'arif NU.



Foto bersama peserta kegiatan Koordinasi Hasil Rakorda II BAN-PDM, Sinkronisasi Program, dan Penyiapan akreditasi Satpen

Dr. Tadkiroatun Musfiroh, M. Hum., menjelaskan langkah-langkah konkrit untuk mengatasi permasalahan yang baru sudah dijelaskan, dan mendorong peningkatan kualitas pendidikan di lingkungan NU. Beliau menegaskan bahwa masalah yang dihadapi sangat kompleks dan membutuhkan solusi komprehensif serta kesiapan untuk keluar dari zona nyaman.

1. Evaluasi Program dan Perbaiki Layanan:

Sekolah ataupun LPMNU perlu melakukan evaluasi menyeluruh terhadap program dan layanan yang diberikan. Identifikasi kekurangan dan kelebihan dalam pelaksanaan program dan layanan untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang area yang perlu diperbaiki. Fokus pada meningkatkan kualitas layanan pendidikan untuk menarik minat calon siswa.

2. Taati Instruksi PWNu-PCNU dan Jabarkan Turba, Kaderisasi, dan Aset:

Selain itu juga, harus taat pada instruksi dan arahan dari PWNu dan PCNU dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Implementasikan program-program turba, kaderisasi, dan pengelolaan aset secara optimal untuk mendukung keberhasilan program.

3. Gebrakan PPDB, Publikasi, dan Kendali Mutu:

Terapkan strategi PPDB yang efektif untuk menarik minat calon siswa, termasuk melalui publikasi yang intensif. Gunakan media yang sesuai dengan target audiens dan kembangkan kampanye yang menonjolkan keunggulan sekolah. Tetapkan target dan deadline yang jelas dalam publikasi (*Time-Bound*). Perkuat sistem kendali mutu untuk menjamin kualitas pendidikan yang diberikan.

4. Analisis Masalah dan Buat Solusi Bersama:

Lakukan analisis mendalam terhadap permasalahan yang dihadapi, terutama mengenai unit usaha dan penahanan ijazah. Kembangkan solusi bersama antar satpen untuk mengatasi permasalahan tersebut. Dorong setiap sekolah untuk memiliki unit usaha yang berkelanjutan untuk mendukung kemandirian finansial.

5. Lewat Fearzone dan Buat Prioritas:

Dorong satpen untuk keluar dari zona nyaman (*Fearzone*) dan masuk ke zona tumbuh (*Growth Zone*). Mendorong semangat belajar dan mencoba hal-hal baru untuk meningkatkan kualitas. Bersikap humanis tetapi tegas dalam menerapkan aturan dan menindak pelanggaran. Membangun kepercayaan dan kejujuran antar satpen melalui kebulatan dalam menjalani tugas dan tanggung jawab. Membangun budaya terbuka terhadap kritik dan saran untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas program.

Dr. Tadkiroatun Musfiroh, M. Hum., menegaskan bahwa pencapaian tujuan LP Ma'arif NU DIY membutuhkan komitmen kuat, kerja keras, dan sinergi yang baik antar satpen. Beliau optimis bahwa dengan langkah-langkah strategis yang direncanakan, LP Ma'arif NU DIY akan semakin kuat dan berkontribusi dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas dan bermakna bagi seluruh masyarakat.





Dr. Sugiyanta, M.Pd. selaku Sekretaris BAN-PDM memberikan Sosialisasi Hasil Rakorda II BAN-PDM DIY

Sesi sosialisasi hasil Rakorda II BAN-PDM DIY semakin menarik dengan penjelasan dari Dr. Sugiyanta, M.Pd., Kepala Divisi SMA-SMK LPM NU PWNU DIY sekaligus Sekretaris BAN-PDM. Beliau mengungkap mekanisme akreditasi yang mendalam, serta menawarkan strategi jitu bagi Satpen untuk mencapai akreditasi yang baik.

Dr. Sugiyanta menjelaskan bahwa akreditasi berlaku untuk semua jenjang pendidikan, mulai dari PAUD, pendidikan dasar, menengah, hingga program pendidikan kesetaraan. Semua jenjang menggunakan instrumen yang sama dalam proses akreditasi. Hasil akreditasi dibagi menjadi terakreditasi (A, B, C) dan tidak terakreditasi (TT). Sekolah baru wajib mengajukan akreditasi paling lambat dua tahun setelah mendapatkan izin pendirian.

Mekanisme Akreditasi Ulang: Otomasi dan Visitasi

Dr. Sugiyanta menjelaskan dua mekanisme akreditasi ulang: otomasi dan visitasi. Akreditasi ulang melalui otomasi dilakukan setiap lima tahun jika kinerja sekolah meningkat atau tetap. Namun, jika kinerja turun, maka akan dilakukan visitasi. Kinerja sekolah dipantau melalui sistem BAN yang terhubung dengan Dapodik dan EMIS. Data objektif tentang literasi numerasi merupakan instrumen paling utama dalam menilai kinerja sekolah. Jika dana terbatas, akreditasi dapat diperpanjang satu tahun dengan peringkat akreditasi yang sama.

Kemudian Visitasi akreditasi dilakukan paling lambat lima bulan setelah BAN-PDM menerima instrumen akreditasi. Proses visitasi meliputi tahapan identifikasi sasaran, sosialisasi, pra-visitasi dengan unggah dokumen, visitasi, validasi, penetapan hasil, dan sosialisasi.

Akreditasi menilai empat komponen utama: kinerja pendidik, kepemimpinan kepala sekolah, iklim lingkungan belajar, dan hasil belajar. Sekolah wajib menyiapkan dokumen kinerja asesori dan dokumen unggah wajib, yang meliputi kurikulum, rencana kerja tahunan, dan dokumen penting lainnya.

Dr. Sugiyanta dalam kalimat penutupnya menekankan pentingnya sekolah dalam membangun kepercayaan publik, karena sekolah adalah bisnis kepercayaan. Sekolah harus aktif dalam menjalankan program dan berani berinovasi untuk menarik minat calon siswa. Ia juga mengingatkan pentingnya menghitung unit cost untuk memaksimalkan penggunaan dana sekolah.